











Ayat yang disinggung di atas memberikan suatu pemahaman bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri baik dalam mencapai suatu tujuan maupun dalam keadaan yang sempit selalu didasarkan atas iman kepada Allah. Hal tersebut dilihat pada perintah untuk tidak bersikap lemah atau sedih dan tidak berputus asa yang dikaitkan dengan keimanan seorang hamba kepada Tuhannya. Konsep inilah yang tidak disinggung dalam pandangan Barat, bahwa keyakinan dalam diri individu terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan atau mengatasi hambatan dilandasi oleh keyakinan kepada Allah. Maka dari itu, kajian *self-efficacy* penting untuk dikaji dikarenakan kontribusinya yang besar dalam pengembangan keilmuan Islam ke depan. Hal tersebut dikarenakan banyaknya ajaran dan nilai-nilai efikasi diri yang terkandung dalam al-Qur'ān namun hingga saat ini belum dikaji secara spesifik dalam keilmuan Islam. Di samping itu, penelitian ini juga dapat membantu seorang muslim untuk mampu mengaktualisasikan dirinya dalam mengembangkan potensi diri. Hal tersebut mengingat pada kompleksnya tantangan hidup dan persaingan yang ketat di era ini yang menuntut seseorang untuk lebih mempersiapkan diri agar menjadi muslim yang maju dan memberi kemanfaatan bagi orang banyak. Dari kajian inilah, setiap individu muslim dapat memiliki pola pikir yang positif dan kepribadian yang terarah.

Adapun ayat-ayat yang akan diteliti terkait persoalan efikasi diri antara lain surah Āli 'Imrān: 139, al-Baqārah: 250, al-Anfāl: 12, 65, al-Ra'd: 11, Yūsuf: 87, al-Tawbah: 51, Āli 'Imrān: 122, 159-160, 200, Ibrāhīm: 7, al-Ḍuḥā: 11, dan lain sebagainya. Sedang tafsir yang digunakan dalam menganalisa ayat-ayat di atas













karangan Elva Sulfiana, yang meneliti tentang bagaimana hubungan antara efikasi diri mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dapat memengaruhi tingkat akademisi mereka.

3. Skripsi Ria Rahmawati yang berjudul "*Hubungan Self-Efficacy dengan Kecemasan Berbicara pada Siswa di SMA Walisongo Gempol Pasuruan*, Fakultas Psikologi dan Ilmu Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *Random Sampling*. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* siswa maka akan semakin rendah tingkat kecemasan berbicaranya. Sedang sebaliknya, semakin rendah *self-efficacy* siswa maka tingkat kecemasan berbicaranya akan semakin tinggi.
4. Skripsi Indah Rahma Lathifiyyatin yang berjudul "*Terapi Perilaku untuk Meningkatkan Self Efficacy Siswa (Studi Kasus pada Siswa X di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepohbaru Bojonegoro)*" FITK UIN Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini menjelaskan hasil yang diperoleh berupa perubahan perilaku siswa yang awalnya memiliki *self-efficacy* rendah menjadi siswa yang mau berusaha mengerjakan sendiri tugas-tugas yang sulit dan mau berusaha ketika mengalami kegagalan.
5. Skripsi yang berjudul "*Self efficacy, Studi pada Pengelola Bank Mini Syariah Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya*", Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini menemukan bahwa sumber-sumber *self-efficacy* para subyek pengelola berasal dari pengalaman sukses, pengalaman terdahulu, dan keadaan fisiologis. Sedangkan faktor-













